



Pendidikan Untuk Ibu Hamil Dalam Perspektif Islam Dan Barat

Education for Pregnant Women in Islamic and Western Perspectives



Syaiful^a
Nesia Andriana^b
Imas Kania Rahman^c

Article history:

Submitted: 22 August 2023

Revised: 30 August 2023

Accepted: 21 September 2023

Keywords:

Education, Education of Pregnant Women, and Education for pregnant women from western and Islamic perspectives.

Abstract

Education is a conscious effort made by individuals, in personal life, society and the surrounding environment by means of teaching as a basic activity and as basic professions in society, as said by Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani as quoted by Abudinata in his book Islamic education science. In Islam, education is not only carried out when a new child is born into the world, but the education process is introduced from the pregnancy period or what is known as the prenatal period to post-natal period and continues to grow into a child, adult until death. Every parent hopes to have a child who is healthy, smart and intelligent so that it becomes a source of pride for the family, because of the various ways a mother uses to educate and train her child, there are many educational patterns carried out by pregnant women in starting their business to have healthy children. , smart and intelligent both from western scientific sources and from Muslim scientists. This article was prepared to be a reference in exploring this information so that it can be used as a basis for educating children during pregnancy from both western and Islamic perspectives. The method used in this research uses literature methods taken from several sources such as al-quran, al-Hadith, pregnant women's health books and articles.

Jurnal Pendidikan Dewantara ©2023.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Syaifu

Universitas Ibnu Khaldun, Bogor, Indonesia

Email address : saiful.usb83@gmail.com

^a Universitas Ibnu Khaldun, Bogor, Indonesia

^b Universitas Ibnu Khaldun, Bogor, Indonesia

^c Universitas Ibnu Khaldun, Bogor, Indonesia

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman dan teknologi mempengaruhi pola kehidupan manusia, tak heran banyak tatanan kehidupan dan style hidup pun turut berubah. Demikian pula dalam dunia pendidikan terjadi perkembangan dan peningkatan karena memang sejatinya pendidikan itu selalu dinamis mengikuti zamannya. Saat ini generasi muda dengan adanya kemajuan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan psikologis dalam diri mereka. Cenderung mereka lebih bebas, cerdas, dan sulit mengontrol diri kecuali bagi mereka yang benar-benar menyeimbangkan pola hidupnya dengan dasar-dasar keilmuan yang cukup disertai dengan landasan ilmu agama sebagai filternya. Maraknya pernikahan di usia muda berangkat dari gaya hidup yang bebas karena kemajuan zaman yang dihiasi dengan perangkat teknologi sehingga generasi saat ini yang dikenal dengan istilah generasi Gen-Z mudah mengakses informasi melalui internet, tidak sedikit dari mereka yang terserang virus pornografi disebabkan kurangnya iman kepada tuhan, hal ini sebagaimana yang dikemukakan Akhmad Alim dalam artikelnya “Pendidikan Seks dalam Perspektif Tafsir Maudhui”. (Alim, 2016) Dampak dari kecanduan pornografi maka munculah penyimpangan remaja seperti free seks yang kemudian berdampak pada pernikahan dini karena maraknya remaja yang hamil diluar nikah.

Maraknya pernikahan dini menyebabkan pula bertambahnya ibu-ibu muda yang minim pengalaman dalam mendidik anak, sehingga mereka hanya mendapatkan pendidikan pra nikah dan pasca nikah berdasarkan pengalaman orang-orang sebelumnya atau dari orangtuanya. Demikian pendidikan dan pengetahuan tentang ibu hamil hanya didapatkan berdasarkan informasi dari orangtua atau orang-orang sekitar yang sudah lebih dahulu memiliki anak, bahkan banyak pula yang menjadikan mitos-mitos dalam masyarakat menjadi sesuatu yang diyakini kebenarannya dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pendidikan ibu hamil. (Wahid, 2014) Namun banyak pula yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan kognitifnya mengenai ibu hamil dengan membaca dan mengakses melalui internet karena di era digitalisasi ini banyak hal yang bisa dilakukan dengan menggunakan internet termasuk mencari pola pendidikan anak baik saat usia kehamilan dan pasca melahirkan. Banyaknya artikel mengenai ibu hamil menyebabkan banyaknya pandangan-pandangan para ilmuwan yang menjelaskan tentang pendidikan ibu hamil. Hal ini yang mendorong penulis untuk coba membantu dan menjelaskan tentang Pendidikan Untuk Ibu Hamil dalam Perspektif Barat dan Islam sehingga masyarakat dapat menyesuaikan dengan keinginan dan hasrat masing-masing dalam mendidik anaknya saat usia masih dalam kandungan.

Berdasarkan penelusuran diatas maka rumusan permasalahan yang bisa disimpulkan dari Pendidikan Untuk Ibu Hamil sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan Pendidikan Ibu Hamil?
2. Bagaimana Pendidikan Ibu Hamil berdasarkan Perspektif Barat?
3. Bagaimana Pendidikan Ibu Hamil berdasarkan Perspektif Islam?

2. Metodologi Penelitian

Penelitian (Research) merupakan suatu upaya atau kegiatan dalam rangka memecahkan suatu masalah secara ilmiah dengan menggunakan data atau referensi. Menurut Saifuddin Anwar, fungsi penelitian sendiri merupakan suatu upaya dalam mencari suatu penjelasan dan jawaban pada suatu permasalahan sehingga hasilnya bisa dijadikan alternative dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. (Anwar, 2001)

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan (library research) yakni metode dengan melakukan kegiatan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai macam literatur serta hasil penelitian yang merujuk pada al-quran dan hadits serta buku-buku dan jurnal yang relevan.

3. Hasil Dan Pembahasan

1. Makna Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi ajaran atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti menunjuk pada perbuatan (hal, cara) tentang mendidik. Dalam konteks fisik, pendidikan berarti pemeliharaan badan atau fisik melalui latihan-latihan (Poerwadarminta, 2002)

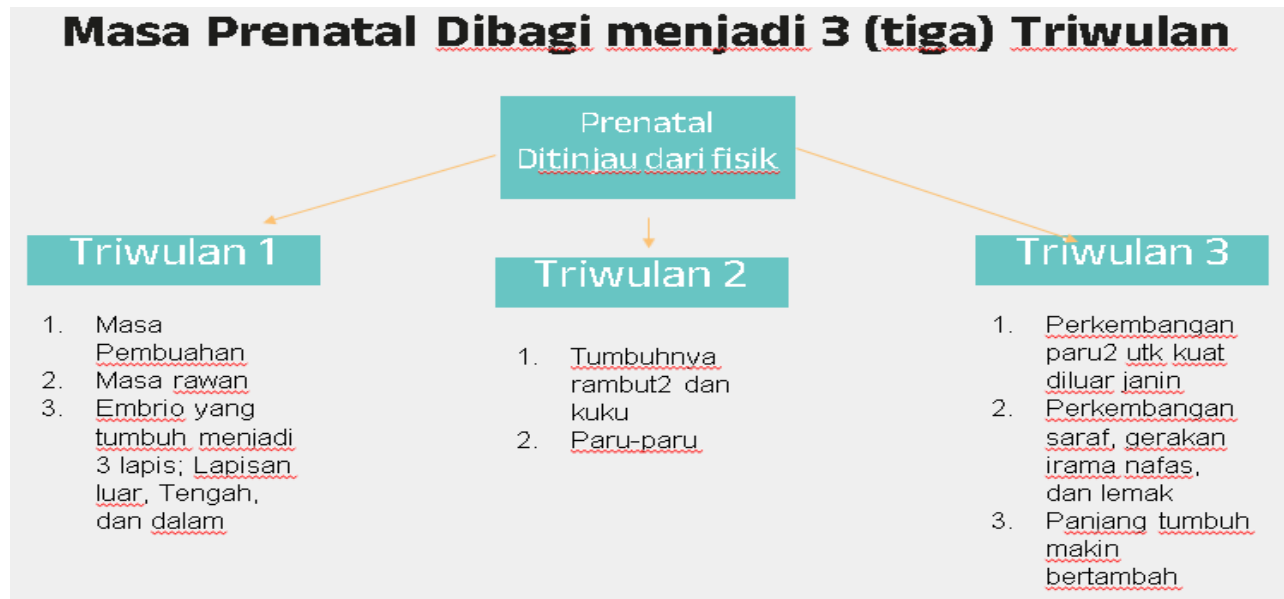
Secara umum makna pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Noor, 2018) Beragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli dalam memahami makna pendidikan sehingga pendidikan memiliki sifat dinamis dan menghasilkan pola pendidikan yang tidak tetap, dia selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan pada zamannya. Adapun menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani dalam bukunya *Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiah*, pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar dengan cara pengajaran sebagai aktivitas asasi dan sebagai profesi-profesi asasi dimasyarakat. (Khalilurrahman, 2021) Hasan Langgulung mengatakan, suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. (Langgulung, 2004) Maka bisa disimpulkan, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam merubah keadaan seseorang baik dalam rangka menanamkan nilai-nilai kognitif, afektif, maupun psikomotorik kepada objek yang menerima didikan.

2. Pendidikan Ibu Hamil

a. Hamil atau kehamilan

Menurut Wikipedia pengertian kehamilan adalah keadaan seorang wanita saat membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya, atau bisa dikatakan pula sebagai proses fisikologis pada wanita yang dimulai dengan proses fertilisasi kemudian janin berkembang dalam uterus hingga akhirnya melahirkan. Berdasarkan rumus neagle usia kandungan ibu hamil mencapai 40 (empat puluh) minggu, terhitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) hingga bertemu Hari Perkiraan Lahir (HPL). Dari 40 (empat puluh) minggu tersebut kemudian dibagi menjadi triwulan atau pertiga bulan dengan masing-masing perkembangan yang akan dialami oleh janin tersebut.

Pada tinjauan fisik masa **tiga bulan pertama** janin akan mengalami perkembangan masa pembuahan, masa-masa rawan, embrio yang tumbuh menjadi tiga lapis, lapisan luar, tengah dan dalam, **tiga bulan kedua** janin akan mengalami perkembangan diantaranya segala jenis rambut dan bulu serta paru-paru, dan **tiga bulan ketiga** janin akan mengalami perkembangan paru-paru yang kuat untuk kuat diluar janin, perkembangan saraf, gerakan irama nafas dan lemak serta ukuran bertambah Panjang.



Gambar. 1 Pembagian masa triwulan

Dalam perspektif sains modern perkembangan janin manusia dalam rahim melewati tiga fase, yaitu fase zigot yaitu sejak terjadinya konsepsi hingga akhir minggu ke 2. Fase embrio yaitu akhir minggu ke 2 hingga akhir bulan ke 2, dan fase janin yaitu akhir bulan ke 2 hingga masa kelahiran tiba. Demikian sains modern mendapatkan informasi perkembangan ibu hamil setelah melakukan pengamatan dengan menggunakan peralatan modern. (Taufqurrahman & Siti Musawwamah, 2017) Kalau kita amati landasan filosofis teori barat dalam membahas perkembangan ibu hamil dan janin terletak pada rasio dan panca indra yang dijadikan sumber pengetahuan mereka. (Mohamad Samsudin, 2000).

b. Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan dari zaman ke zaman mengalami perubahan dan perkembangan demikian pula dalam pendidikan untuk ibu hamil. Saat ini kita hidup di era digitalisasi dimana hampir sebagian besar penduduk bumi menggunakan kecanggihan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karenanya dampak dari kemajuan zaman ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak, masyarakat umum, termasuk juga ibu-ibu yang sedang hamil. Adanya teknologi gadget dan smartphone menyebabkan kurangnya pergerakan tubuh bagi ibu hamil, yang seharusnya seorang ibu yang sedang hamil harus menyeimbangkan aktifitas kesehariannya agar janin dalam perutnya terjaga, sehat dan kuat. Efek radiasi smartphone saat ini merajalela tidak hanya terhadap anak-anak tapi juga menimpa orang dewasa termasuk ibu hamil.

Pendidikan Ibu Hamil atau dikenal pula dengan istilah Pendidikan Pranatal adalah upaya sadar yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya yang ada dalam kandungan istri. (Tri Andiyanto, 2018) Menurut hemat penulis Pendidikan Ibu Hamil adalah usaha sadar pendekatan seorang ibu dimasa kehamilan dengan menjaga psikologis, kesehatan diri dan janinnya, serta merawat janin hingga waktu melahirkan. Pentingnya psikologis dan kesehatan seorang ibu menentukan kondisi perkembangan janin dalam kandungan. Perkembangan janin tidak hanya terfokus pada fisik, akan tetapi juga dengan saraf-saraf otak yang akan mempengaruhi kemampuan kognitif janin pasca melahirkan. Seorang ibu berperan sebagai pendidik dalam kegiatan pendidikan ibu hamil, bahkan ia merupakan faktor utama dalam kegiatan ini. Oleh karenanya seorang pendidik dianggap sebagai faktor utama dalam kesuksesan pendidikan dan tidak akan terwujud adanya pendidikan tanpa adanya seorang pendidik, adapun kualitas pendidikan terukur dari kualitas pendidiknya. (Abidin, 2022).

3. Pendidikan Ibu Hamil dalam Perspektif Barat

Pendidikan konsep barat ramai dibicarakan oleh para ilmuwan barat seperti: Immanuel Kant, John Locke, Emillio Betti, Martin Heidegger, Gadammer, dan lainnya. Demikian pula pada pembahasan pendidikan untuk ibu hamil tentunya itupun menjadi suatu bahasan yang menarik dikalangan para ilmuwan. Landasan yang fundamental membedakan antara Pendidikan Barat dan Pendidikan Islam terdapat landasan filosofinya. Dalam konsep Barat mereka lebih mengedepankan rasio dan panca indera mereka dalam menyimpulkan suatu ilmu. Adapun dalam konsep Islam landasan yang digunakan berdiri diatas wahyu dan kepercayaan agama dengan melibatkan manusia sebagai makhluk yang rasional, demikian yang disampaikan Sayyed Naquib al-‘Attas.(Mohamad Samsudin, 2000)

Dalam perspektif barat, pendidikan untuk ibu hamil terfokus bagaimana upaya menjaga psikologis, merawat ibu dan janin, menjaga kesehatan ibu dan janin, perkembangan janin, dan merangsang saraf-saraf otak janin dengan melakukan kegiatan secara rutin seperti olah raga, konsumsi makanan sehat, dan melakukan pemeriksaan rutin kedokter. Dalam psikologis ibu hamil pun perlu mendapatkan perhatian khusus agar ibu hamil tidak mengalami kecemasan dan stress yang akan berdampak pada janin. Dalam kegiatan ini dikenal istilah Antenatal Care (ANC) yaitu pemeriksaan rutin yang bertujuan mengontrol perkembangan ibu dan janin, kemudian melakukan pembiasaan pola hidup sehat dikenal dengan istilah Health Behavior. (Sari et al., 2023)

Dalam perspektif psikologi ibu hamil pun bisa mengalami gangguan baik secara fisik maupun mental. Diantara permasalahan yang dapat mempengaruhi fisik dan mental diantaranya sebagai berikut: ketidak stabilan ritme tubuh(perubahan fisik secara berkala dalam tubuh), dan ritme sirkadian (perubahan kondisi tubuh yang mengikuti perubahan waktu 24 jam) (Rahman, 2024)

4. Pendidikan Ibu Hamil dalam Perspektif Islam

Menurut Baihaqi, pendidikan anak dalam kandungan, menurut Baihaqi adalah pendidikan untuk mendidik anak yang masih dalam kandungan. dalam islam masa mendidik dibagi menjadi dua, yaitu (1) masa persiapan mendidik, dan (2) masa aktif mendidik. Masa persiapan mendidik dimulai dari awal pertama kali menentukan jodoh, adapun masa aktif mendidik diawali ketika diketahui seorang istri hamil. (Wahid, 2014) Program pendidikan untuk ibu hamil dalam perspektif islam adalah upaya edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kewajiban dan keutuhan mereka sebagai wanita Islam dan ibu dalam keluarga. Pendidikan ibu hamil dalam perspektif Islam juga merupakan upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini kepada janin dalam rahim hingga waktu melahirkan tiba. Pendidikan ibu hamil dalam perspektif islam memiliki beberapa keunggulan, baik dari segi keagamaan maupun kesehatan. Dari segi keagamaan, pendidikan ibu hamil perspektif Islam menjadi salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan agama Islam di dalam keluarga. Ibu hamil dapat mempelajari tentang prinsip-prinsip agama Islam yang berkaitan dengan keluarga, seperti peringkat pernikahan, peringkat anak, dan peringkat keluarga. Dari segi kesehatan, pendidikan ibu hamil perspektif Islam menjadi salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan kesehatan ibu hamil dan anaknya. Ibu hamil dapat mempelajari tentang cara-cara untuk melakukan pemeriksaan diri, mengurangi stres, dan mengurangi risiko gangguan kesehatan.

Adapun contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil dalam mendidik anaknya diantaranya sebagai berikut:(Rusdiana Hamid, 2012)

a. Mengajaknya berdialog dengan kata-kata yang baik dan lembut

QS. Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

172. (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami

melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,”

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Allah Swt mengajak dialog terhadap janin yang baru saja ditiupkan ruh oleh Allah Swt, menunjukkan sudah adanya kemampuan interaksi yang bermanfaat bagi perkembangan janin dalam rahim.

b. Memperbanyak Doa untuk anak dalam kandungan

QS. Ali Imran ayat 35:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

35. (Ingatlah) ketika istri Imran berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu apa yang ada di dalam kandunganku murni untuk-Mu (berkhidmat di Baitulmaqdis). Maka, terimalah (nazar itu) dariku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Istri Imran adalah Hanna binti Faqud, dia adalah ibundanya Maryam pernah melakukan doa saat hamil Maryam, ini menunjukkan perilaku mendoakan anak dalam kandungan agar senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.

c. Menenangkan kecemasan ibu dan menenangkan janin dalam kandungan dengan berdzikir. (Mardhiyah & Khaerani, 2017)

QS. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

28. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

Sudah banyak penelitian yang menyatakan hadirnya ketenangan hati dan hilangnya kecemasan disebabkan pengelolaan emosional yang diolah oleh zikir baik zikir yang dilaksanakan secara khofi (dalam hati) ataupun jahr (keras) dengan bersuara.

Dan masih banyak lagi contoh-contoh Pendidikan dalam islam untuk ibu hamil yang telah dicontohkan dan diajarkan oleh nabi Muhammad saw serta para sahabat hingga sampai kepada kita. Yang tak kalah penting dalam Pendidikan ibu hamil dalam perspektif islam adalah mengkonsumsi makanan yang halal dan baik serta berakhlakul karimah selama masa kehamilan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap janin dalam kandungan baik saat mengandung maupun setelah melahirkan hingga tumbuh dewasa.

4. Penutup

1. Kesimpulan

Pendidikan untuk ibu hamil dalam persepektif barat dan islam memiliki ciri khas dan perbedaan yang mencolok pada landasan masing-masing konsep pendidikannya.. Pendidikan Ibu Hamil adalah usaha sadar pendekatan seorang ibu dimasa kehamilan dengan menjaga psikologis, kesehatan diri dan janinnya, serta merawat janin hingga waktu melahirkan. Adapun dalam perspektif barat yang berlandaskan filosofis rasio dan panca indera, pendidikan ibu hamil lebih menitik beratkan pada aspek kesehatan dan keselamatan ibu dan janin dalam kandungan hingga masa melahirkan. Adapun dalam perspektif islam yang berlandaskan wahyu dan keyakinan agama disertai peran serta manusia yang rasional, pendidikan ibu hamil merupakan upaya mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas dan religius dengan berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dikenalkan sejak dini serta upaya menyadarkan peran seorang ibu dalam islam.

2. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan ibu hamil, disarankan untuk menggabungkan pendekatan dari perspektif Barat dan Islam, memanfaatkan keunggulan masing-masing. Dari perspektif Barat, program pendidikan ibu hamil dapat menekankan pentingnya perawatan kesehatan fisik dan psikologis, menyediakan informasi yang berbasis ilmiah tentang kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Sementara itu, dari perspektif Islam, pendidikan dapat menambahkan unsur nilai-nilai keagamaan dan spiritual, membantu ibu hamil memahami peran penting mereka dalam mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas, dan religius. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, pendidikan ibu hamil dapat menjadi lebih holistik, mencakup aspek kesehatan fisik, psikologis, dan spiritual, serta membantu ibu hamil menjalani masa kehamilan dengan kesiapan yang lebih menyeluruh dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. (2022). HAKIKAT PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Pendidikan Islam*, 3(2), 1–12.
- Alim, A. (2016). Pendidikan Seks Dalam Perspektif Tafsir Maudhu'i. *At-Ta'dib*, 9(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i2.315>
- Khalilurrahman. (2021). Pendidikan Islam Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany *Flasafah Al-tarbiyah Al-Aslamiyyah*. *Tarbiyah Darussalam*, 5(2), 53–60.
- Langgulong, H. (2004). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi*. Filsafat dan Pendidikan, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Mardiyah, U., & Khaerani, N. M. (2017). PELATIHAN DZIKIR UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN IBU. 5.
- Mohamad Samsudin. (2000). PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan). 33–58. 77-95-1-PB
- Noor, T. (2018). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1084.
- Rahman, I. K. (2024). *Psikologi Pendidikan Islam- Prof*.
- Rusdiana Hamid, M. N. F. (2012). *Model Pendidikan Anak Dalam Kandungan*. Anyatasri Press.
- Sari, K. D., Murwati, & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 2(4), 735–742. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/4835%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/download/4835/3730>
- Taufqurrahman & Siti Musawwamah. (2017). Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi islam. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Duta Media Publishing.
- Tri Andiyanto. (2018). Konsep pendidikan pranatal, postnatal, dan pendidikan sepanjang hayat. 4, 195–204.

Wahid, A. R. (2014). KONSEP PENDIDIKAN PRENATAL DAN MITOS KEHAMILAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM.